
MURAL SEBAGAI MEDIA INSPIRASI DAN EDUKASI BUDAYA INDONESIA UNTUK ANAK ANAK DI DUSUN CANGGAL, MERDIKOREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Agus Iswahyudi¹, Dewi Rahmawaty²
agusiswahyudi@gmail.com, dewihidayatuloh2020@gmail.com⁵

Sekolah Tinggi Desain Interstudi
Jalan Kapten Tendean No.2, RT.2/RW.5, Pela Mampang, Kec. Mampang Prapatan.,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12720

Abstract:

This study discusses the level of knowledge of Indonesian culture and graffiti knowledge among childrens in Canggal Hamlet, Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta. The research method used in this study was an experiment with a pretest-posttest control group design. The population in the study were children in Canggal Hamlet, with a sample of 15 people. The results of the pretest can be illustrated that respondents still lack knowledge about Indonesian culture so that the desire to preserve Indonesian culture is also deficiency. The material presented to the public included regional food, traditional dance names, traditional clothes, regional games, and traditional house designs. The results of the posttest showed an increase from the results of the previous pretest so that the implementation of this educational activity added information to the respondents.

Key Words: Knowledge Level, Indonesian Culture, Graffiti

Abstrak:

Penelitian ini membahas tingkat pengetahuan budaya Indonesia dan pengetahuan grafiti pada Anak-Anak Di Dusun Canggal, Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Populasi dalam penelitian adalah anak-anak di Dusun Canggal, dengan sampelnya berjumlah sebanyak 15 orang. Hasil pretest dapat digambarkan bahwa responden masih kurang memiliki pengetahuan tentang budaya Indonesia sehingga keinginan untuk melestarikan budaya Indonesia juga kurang. Materi yang disampaikan kepada masyarakat memuat makanan daerah, nama tarian khas, baju adat, permainan daerah, serta bentuk rumah adat. Dari hasil posttest menunjukkan peningkatan dari hasil pretest sebelumnya sehingga pelaksanaan kegiatan edukasi ini menambah informasi bagi responden.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Budaya Indonesia, Grafiti

PENDAHULUAN

Mural saat ini digunakan sebagai bentuk ungkapan, mengkritisi masalah sosial lewat gambar dan tulisan di dinding jalanan, trotoar, kini mural menjadi bisnis manis seni lukis. Bisa Anda lihat sekarang, mural menjadi salah satu pilihan untuk mempercantik interior. Bahkan mural juga menjadi daya tarik tersendiri sebagai spot foto yang menarik. Tidak heran jika kini banyak sekali cafe, restoran, hotel, apartemen hingga rumah menggunakan lukisan dinding atau mural sebagai Point of View dari sebuah ruangan. Mural menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke cafe atau resto. Mural yang dibuat disesuaikan dengan selera, konsep cafe/restonya sendiri hingga menjadi media branding secara tidak langsung. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mural merupakan lukisan pada dinding. Mural sendiri berasal dari kata *Murus* dalam bahasa Latin, yang memiliki arti dinding. Jadi, mural adalah cara melukis atau menggambar di dinding, tembok, dan permukaan luas yang bersifat permanen lainnya.

Adapun pengertian apa itu mural menurut ahli, Susanto, adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Jika dilihat, lukisan mural bisa berupa gambar kartun, manusia, maupun hewan, seni ini sebenarnya sudah ada sejak masa prasejarah, tepatnya sejak 31.500 tahun yang lalu. Hal itu sebagaimana ditemukan sebuah lukisan di gua yang berada di Lascaux, daerah di bagian selatan Prancis. Dahulu kala, mural dibuat menggunakan sari buah. Tentunya hal tersebut dikarenakan saat itu belum terdapat variasi jenis cat seperti masa sekarang. Berdasarkan catatan sejarah, Prancis merupakan negara yang paling banyak memiliki mural.

Salah satu mural yang paling terkenal saat itu adalah mural karya pelukis ternama, yakni Pablo Picasso. Lukisan dinding yang dibuat oleh Pablo Picasso saat itu dinamakan *Guernica* atau *Guernica y Luno*, yang dibuat pada tahun 1937 ketika terjadi perang sipil di Spanyol. Lukisan dinding tersebut dibuat untuk memperingati peristiwa pengeboman yang dilakukan oleh tentara Jerman di sebuah desa kecil yang banyak ditempati oleh masyarakat asal Spanyol.

Seni mural sendiri terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Jika dahulu mural hanya dimanfaatkan sebagai bentuk untuk memberikan kritik terhadap masalah sosial, kini mural juga dimanfaatkan sebagai daya tarik. Kamu mungkin sudah sering melihat mural terdapat di dinding kafe dan spot foto tempat wisata tertentu. Selain memiliki keunikannya tersendiri yang bisa menarik pengunjung, lukisan di dinding tersebut juga bisa menyesuaikan konsep desain interior sebuah ruangan agar tampak lebih menarik.

Mural merupakan salah satu media alternatif seni visual jalanan/ street art visual yang berfungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat melalui lukisan-lukisan bernuansa kritik, informasi peristiwa, maupun sarana pemersatu hati nurani antara seniman dan masyarakat. Mural yang awalnya ditorehkan pada permukaan dinding-dinding guna sebagai media ekspresi dan komunikasi serta untuk keperluan upacara adat.

Menurut karya ilmiah yang disusun oleh Cristian Oki Candra yang berjudul “Pesan Visual Mural Kota (Karya Jogja Mural Forum-Yogyakarta)”. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai karya mural JMF yang mengandung beragam ungkapan pesan visual, dan merujuk pada pemikiran permasalahan yang sedang terjadi pada saat ini. Studi kebermaknaan mural dan fungsinya sebagai media aspirasi masyarakat juga peran seniman terhadap berbagai peristiwa yang terjadi sekarang ini.

Kesenian, seperti seni rupa seperti juga kota, bergerak dalam sekian aras modern yang bercabang dan menghasilkan pula kecenderungan yang beragam. Kecenderungan yang paling kuat dalam dunia seni rupa adalah kecenderungan untuk meninggalkan ruang yang khusus memajang karya seni yang selama ini telah terlembaga, yaitu galeri. Mengalihkan galeri ke tempat-tempat umum dalam berkarya seni adalah berupaya untuk menembus jarak spasialnya dengan orang banyak. Seni pun pada akhirnya bisa dinikmati oleh siapapun dengan strata sosial apapun.

Seperti halnya dengan mural, seni jalanan graffiti juga mengandung pesan di dalamnya, namun pesan tersebut sangatlah sukar dipahami dan tidak jarang bukan ditujukan kepada

khalayak awam. Graffiti yang sering muncul biasanya berupa tulisan-tulisan atau sandi yang hanya dipahami oleh golongan tertentu yang diantaranya hanya semata tanda kekuasaan geng-geng tertentu, serta graffiti sendiri sering dikaitkan dengan tindakan vandalisme karena kerap dianggap merusak fasilitas umum.

TINJAUAN TEORI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Populasi dalam penelitian adalah anak-anak di Dusun Canggal, dengan sampelnya berjumlah sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument soal tes pengetahuan mural dan soal tes pengetahuan budaya Indonesia, dan wawancara. Analisis data menggunakan uji t jika memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas. Jika uji prasyarat tidak terpenuhi, maka dapat menggunakan uji alternatif lain yaitu uji Whitney Test dan uji Wilcoxon. Uji Mann-Whitney adalah uji non-parametrik yang tergolong kuat sebagai pengganti uji-t dengan tidak memerlukan asumsi normalitas dan homogenitas suatu sampel (Kadir, 2015). Sedangkan uji Wilcoxon adalah uji non parametrik yang digunakan untuk dua sampel bergantung atau berhubungan (Kadir, 2015). Hasil menunjukkan uji t dan uji non parametrik Wilcoxon-Mann-Whitney mempunyai hasil yang mirip atau sama (Candia-Rivera & Valenza, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan pretest pengetahuan budaya Indonesia sig $0.37 < 0.05$, pretest pengetahuan mural mempunyai nilai Sig. $0.146 < 0.05$, hasil postes pengetahuan budaya Indonesia mempunyai nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan hasil posttest mural mempunyai nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa hanya hasil pretest mural yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas mendapatkan hasil variabel budaya Indonesia menunjukkan nilai Sig. $0.004 < 0.05$ dan variabel mural dengan menunjukkan nilai Sig. $0.002 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan populasi dalam penelitian tersebut tidak homogen.

Hasil uji Mann-Whitney memiliki nilai Sig. $0.000 < 0.05$ pada variabel pengetahuan budaya Indonesia dan pengetahuan mural. Maka dari itu terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan dapat dikatakan terdapat pengaruh menggunakan metode gabungan terhadap pengetahuan budaya Indonesia dan pengetahuan mural.

Tabel 1. Hasil Uji Mann-Whitney Pengetahuan Budaya Indonesia

Test Statistics ^a	
	Nilai Test Budaya Indonesia
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	121.000
Z	-4.848
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^p

Tabel 2. Hasil Uji Mann-Whitney Pengetahuan Mural

Test Statistics ^a	
	Test_Mural
Mann-Whitney U	22.500
Wilcoxon W	142.500
Z	-3.904
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Sedangkan hasil Wilcoxon memiliki nilai Sig. $0.001 < 0.05$ pada variabel pengetahuan budaya Indonesia dan pengetahuan mural. Maka terdapat perbedaan hasil pretes dan posttes menggunakan metode gabungan setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pretest Posttest Pengetahuan Budaya Indonesia

Test Statistics ^a	
	Posttest Budaya Indonesia - Pretest Budaya Indonesia
Z	-3.438 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pretest Posttest Pengetahuan Mural

Test Statistics ^a	
	Posttest Mural - Pretest Mural
Z	-3.334 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Penelitian ini membahas tingkat pengetahuan budaya Indonesia dan pengetahuan mural. Hasil pretest dapat digambarkan bahwa responden masih kurang memiliki pengetahuan tentang budaya Indonesia sehingga keinginan untuk melestarikan budaya Indonesia juga kurang. Materi yang disampaikan kepada masyarakat memuat makanan daerah, nama tarian khas, baju adat, permainan daerah, serta bentuk rumah adat. Dari hasil posttest menunjukkan peningkatan dari hasil pretest sebelumnya sehingga pelaksanaan kegiatan edukasi ini menambah informasi bagi responden.

Penggunaan media Mural sebagai pengenalan budaya Indonesia diapresiasi dengan baik. Mural yang dibuat di sekitar Dusun Canggal dapat pengenalan awal bagi anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan setempat. Dengan dibuatnya mural tentang kebudayaan Indonesia, anak-anak dan masyarakat sekitar ikut serta memahami dan mencintai Budaya Negeri ini.



Gambar 1. Proses Mural

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, mural merupakan salah satu komunikasi nonverbal yang berbentuk simbol yang didalamnya mengandung pesan-pesan tertentu. Tetapi, tingkat pemahaman masyarakat Dusun Canggal berbeda-beda, beberapa dari mereka tidak menghiraukan pesan-pesan yang ada pada mural, mereka menganggap bahwa mural hanya sebatas untuk mempercantik dinding Dusun Canggal yang sebelumnya kosong. Namun banyak pula masyarakat Dusun Canggal yang menikmati keindahan mural dan mengapresiasi pembuatnya dengan membagikan fotonya ke media sosial. Keindahan mural ini juga menjadi objek wisata lokal bagi warga setempat.



Gambar 2. Mural Budaya Indonesia

Selama pelaksanaan kegiatan ini respon masyarakat juga sangat baik yaitu saat melaksanakan diskusi singkat responnya sangat baik. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan budaya Indonesia dan mural pada hasil pretest posttest. Setelah diberikan penyuluhan dan dapat dikatakan terdapat pengaruh menggunakan metode gabungan terhadap pengetahuan budaya Indonesia dan pengetahuan mural meningkat.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang budaya Indonesia dan mural yang diberikan berdampak positif bagi pengenalan kebudayaan Indonesia di Dusun Canggal. Terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest menggunakan metode gabungan setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan nilai pretest dan posttest dinilai cukup signifikan. Terdapat pengaruh menggunakan metode gabungan terhadap pengetahuan budaya Indonesia dan pengetahuan mural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Desain InterStudi yang memberikan kesempatannya kepada penulis untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan budaya Indonesia khususnya dalam seni mural. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dusun Canggal, Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. v, Wkh, R. Q., ... فاطمی, (2015). ح. Psikologi dan Teknologi Informasi. *Himpunan Psikologi Indonesia*, 7(1).
- Budiyanto, Dr. I. G., & Arifianto, B. D. (2020). Dinamika Komunikasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1(3).

- Bungin Burhan. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. In *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*.
- Cangara, H. (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Kedua). In *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima. In *Komunikasi Antarmanusia. Kuliah Dasar*.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. In *Citra Aditya*.
- Hamdi saiful, A., & E, B. (2014). Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. In *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*.
- Hasyim Ali, I. (2016). PENELITIAN KOMUNIKASI PENDEKATAN KUALITATIF BERBASIS TEKS. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(1). <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190109>
- Komariah, Aan dan Triatna, C. (2005). Visionary leadership menuju sekolah efektif. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*.
- Kriyantono, R. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana. In *Prenada Group*.
- Kusuma, A. (2010). Pengantar Komunikasi Antar Budaya. *Academia*.
- Partanto, P. A., & al Barry, M. D. (1994). Kamus Ilmiah Populer. *Surabaya: Arkola*, 37(August 2010).
- Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH. *Equity In Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37304/ej.v1i1.1548>
- Wijaya, H. (2018). Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin). *ResearchGate*, 1.